

Pelatihan Siswa Kelas V SD Inp 12/79 Biru II dalam Mengatasi Permasalahan Memahami Konversi Satuan Panjang, Berat dan Waktu

Sudarto^{1*}, Muliadi², St. Jauhar³, Satriani D H⁴, Rukayah⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar,
Makassar, Indonesia
drsudartompd@gmail.com*

Article information	Abstrak
<p>Article history: Received 10 Maret 2026 Approved 17 Maret 2026</p>	<p><i>Siswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas hasil belajar. Salah satu materi yang sering menimbulkan kesulitan bagi siswa sekolah dasar adalah materi satuan, khususnya satuan panjang, berat, dan waktu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu siswa kelas V SD Inp 12/79 Biru II Watampone dalam memahami konsep dan konversi satuan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Peserta kegiatan berjumlah 19 siswa kelas V. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 31,58% peserta memperoleh kategori kemampuan “baik sekali”, 63,16% kategori “baik”, dan 5,26% kategori “cukup”. Secara keseluruhan rata-rata kemampuan peserta mencapai skor 78,84 dengan kategori “baik”. Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai singkatan satuan, kemampuan melakukan konversi satuan, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan satuan.</i></p> <p>Kata Kunci: Satuan; Siswa; Permasalahan</p>

PENDAHULUAN

SD Inpres 12/79 II Biru telah menjadi saksi bisu perkembangan pendidikan di pedalaman Sulawesi Selatan selama lebih dari setengah abad. Terletak di Jl. Kol. Pol. A. Dadi, Kelurahan Biru, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Sekolah dasar negeri ini (NPSN 40302955) lahir di era Orde Baru, tepatnya didirikan pada 1 Januari 1970 sebagai bagian dari program Instruksi Presiden (Inpres) Sekolah Dasar oleh Presiden Soeharto. Saat ini (data 2025-2026), SD Inpres 12/79 II Biru dibimbing 8 guru

profesional yang berdedikasi, termasuk kepala sekolah dan operator. Jumlah siswa mencapai 117 orang yaitu terdiri dari 63 laki-laki dan 54 perempuan, tersebar di 6 kelompok belajar.

Selain guru SD, siswa merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut. Artinya, baik buruknya mutu pendidikan SD ini sangat dipengaruhi oleh kualitas atau kemampuan siswanya dalam memahami materi pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru (Mustakim dan Wahid dalam Simamora, Harapan & Kesumawati, 2020). Sejalan dengan pandangan Nurhuda (2022) bahwa kualitas prestasi siswa yang merupakan indikator kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri. Karena itu, kondisi siswa harus selalu diperhatikan dalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk bagaimana melihat kondisi dan kemampuan siswa dalam memahami materi tentang satuan.

Peningkatan kemampuan siswa dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, yaitu pelatihan dalam memahami materi, misal materi satuan. Karena itu, kesuksesan suatu pelatihan merupakan harapan yang selalu ingin dicapai. Selain itu, faktor yang mempengaruhi munculnya permasalahan siswa dalam mengikuti pelatihan (topik satuan) perlu juga diketahui agar dalam pelaksanaan pelatihan-pelatihan selanjutnya dapat terantisipasi.

Salah satu kondisi di SD Inpres 12/79 II Biru tersebut adalah siswa Kelas V sulit memahami materi berkaitan satuan, khususnya satuan panjang, satuan berat dan satuan waktu. Padahal, materi ini sangat penting untuk dipahami karena satuan-satuan tersebut sangat penting dipelajari anak SD kelas 5 di mana usia di fase ini merupakan usia transisi dari konkret ke abstrak, di mana mereka mulai berinteraksi nyata dengan dunia sekitar. Materi ini masuk Kurikulum Merdeka IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Melatih konversi satuan dan pengukuran akurat, kunci pemecahan masalah sehari-hari. Banyaknya kesulitan yang dialami siswa Kelas V di SD Inpres 12/79 II Biru tersebut sejalan dengan hasil kajian Tadjila (2021) dan hasil kajian Widyowati, Sary & Cahyadi (2023) yang menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 4 Tentena banyak juga mengalami permasalahan dalam menyelesaikan soal konversi satuan khususnya pada satuan panjang. Sejalan juga dengan hasil kajian Mahmudi, Subhan & Auliana (2023) yang menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami siswa Kelas III SDN 104/II Sungai Pinang dalam materi satuan adalah mengenai konversi satuan panjang dan berat.

Untuk mengatasi kondisi di atas maka dilakukan pelatihan untuk melihat permasalahan apa saja yang dialami siswa Kelas V SD Inp 12/79 Biru II dalam memahami topik mengkonversi satuan panjang dan satuan berat serta cara mengatasinya. Karena itu tujuan utama pelatihan ini adalah mengetahui permasalahan utama yang dihadapi siswa Kelas V SD Inp 12/79 Biru II dalam memahami konversi satuan panjang dan satuan berat dan cara mengatasinya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Inp 12/79 Biru II Watampone, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone pada tahun 2022. Peserta kegiatan adalah siswa kelas V yang berjumlah 19 orang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan dan pendampingan untuk membantu siswa memahami materi satuan, khususnya satuan panjang, berat, dan waktu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Menyusun materi pelatihan mengenai konsep satuan serta cara mengkonversi satuan panjang dan satuan berat.
 - b. Menyusun media pembelajaran berupa bagan atau tangga satuan untuk memudahkan pemahaman siswa.
 - c. Menyusun instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi satuan.
2. Tahap Pelaksanaan
- Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:
- a. Diskusi awal dengan siswa untuk mengetahui kesulitan yang dialami dalam memahami materi satuan.
 - b. Pemberian penjelasan mengenai konsep satuan panjang, berat, dan waktu serta cara melakukan konversi satuan.
 - c. Latihan mengerjakan soal konversi satuan secara mandiri dengan pendampingan dari pelatih.
 - d. Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pelatihan berlangsung.
3. Tahap Evaluasi
- Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui teknik observasi dan angket. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelatihan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Permasalahan peserta dan proses atau cara yang dilakukan pelatih dalam kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan pertama, kurangnya pemahaman tentang kepanjangan dari singkatan satuan (cm, dm, hm, kg, hg). Pelatih memberikan penjelasan mendalam disertai charta dan media lainnya yang mendukung bahwa cm itu kepanjangan dari centi meter, dm adalah desi meter dan seterusnya. Setelah itu, pelatih memberi tugas kepada peserta (siswa) untuk mencari kepanjangan satuan yang lain, misal apa kepanjangan dari cg, dg, hg, km, dan hm. Pelatih mendampingi peserta untuk membantu dalam melaksanakan tugas mereka.
2. Permasalahan kedua, tidak memahami arti centi, desi, hekto, deka, dan kilo. Pelatih memberikan penjelasan mendalam disertai charta dan media lainnya yang mendukung bahwa centi artinya seperseratus, desi artinya sepersepuluh, hekto artinya seratus, deka artinya sepuluh, dan kilo artinya seribu. Setelah itu, pelatih memberi tugas kepada peserta (siswa) untuk menghafal arti istilah tersebut sampai benar-benar hafal selama 10 menit. Setelah itu peserta diminta satu per satu untuk melafalkan istilah-istilah satuan.
3. Permasalahan ketiga, kesulitan dalam mengubah satuan metric. Pelatih memberikan penjelasan mendalam disertai charta dan media lainnya yang mendukung bahwa untuk mengubah atau mengkonverssi satuan metrik. Pelatih menjelaskan bahwa untuk mengubah satuan metrik ada beberapa cara. Cara pertama yaitu pahami singkatan dan arti istilah satuan misalnya bahwa km kepanjangannya kilo meter, kilo artinya ribu atau seribu, jadi 1 km artinya 1 kilo meter atau seribu meter, ditulis : $1 \text{ km} = 1000 \text{ m}$. Begitu pula dengan dg dan hg, bahwa kepanjangan dari dg adalah desigram, desi artinya sepersepuluh, jadi, 1 dg

artinya 1 desi gram atau sepersepuluh gram, ditulis $1/10$ atau $0,1$. Selanjutnya, kepanjangannya hekto gram, hekto artinya ratus, jadi, satu hg artinya satu hektogram atau seratus gram, sehingga ditulis: $1 \text{ hg} = 100 \text{ gram}$. Selanjutnya, kita ubah desi gram ke hekto gram dengan cara : $0,1 \text{ gram} = A \times 100 \text{ g}$. $A = 0,1 : 100$, $A = 0,001$. Jadi, $1 \text{ dg} = 0,001 \text{ hg}$. Cara kedua yaitu dengan menggunakan anak tangga. Lalu menunjukkan bagaimana mengubah dg menjadi hg dengan menjelaskan bahwa setiap naik satu tangga maka dilakukan pembagian. Dari dg ke hg naik tiga tangga jadi dilakukan pembagian seribu. Jadi, $1 \text{ dg} = 1 : 1000 \text{ hg} = 0,001 \text{ hg}$. Jadi, $1 \text{ dg} = 0,001 \text{ hg}$.

4. Permasalahan keempat, kesulitan dalam mengubah satuan waktu (misal 1 hari diubah jadi jam atau 12 hari diubah jadi bulan). Pelatih memberikan penjelasan mendalam disertai charta dan media lainnya yang mendukung bahwa untuk mengubah atau mengkonverssi satuan metrik. Pelatih menjelaskan bahwa untuk mengubah satuan hari ke jam atau satuan hari ke bulan dapat dilakukan cara berikut. Pelatih menjelaskan bahwa: 1 hari sama dengan 24 jam. Selanjutnya, pelatih mengatakan bahwa ini sudah ketentuan yang harus dihafal. Selanjutnya untuk mengubah hari ke bulan atau sebaliknya, ingat bahwa 1 bulan sama dengan 30 hari. Jadi, 12 bulan itu sama dengan $12 : 30 \text{ bulan} = 2/5 \text{ bulan}$ atau $0,4 \text{ bulan}$. Jadi. $12 \text{ hari} = 2/5 \text{ bulan} = 0,4 \text{ bulan}$. Setelah itu, pelatih memberi latihan untuk mengubah 20 hari menjadi bulan dan 10 jam menjadi hari.

Untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan, maka dilakukan pengumpulan data melalui angket respon siswa. Hasil respon siswa terhadap kegiatan pelatihan tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Respon Siswa terhadap Kegiatan Pelatihan

No	Respon	Jumlah Siswa (%)
1	Pelatihan menyenangkan	100
2	Saya mulai paham materi satuan melalui pelatihan ini	94,74
3	Pelatih sangat bagus cara menjelaskan materi	78,95
4	Pelatih tidak menakutkan	100
5	Cara pelatih menyajikan materi mudah dipahami	100
6	Suasana pelatihan yang nyaman, tidak ada ancaman	100
7	Adanya motivasi yang diberikan pelatih saat mengerjakan tugas	100
8	Bahasa pelatih mudah dipahami	100
9	Pelatih menguasai materi pelatihan	100
10	Pelatih menggunakan alat bantu yang memudahkan pemahaman siswa	100

Tabel 2. Skor Perubahan Kemampuan Pemahaman Peserta

No. Peserta	Skor Awal	Skor Akhir	Peningkatan Pemahaman		Kategori
			Skor	%	
1	135	229	94	94	Baik Sekali
2	165	239	74	74	Baik
3	134	222	88	88	Baik Sekali
4	129	227	98	98	Baik Sekali
5	155	209	54	54	Cukup

6	129	224	95	95	Baik Sekali
7	151	225	74	74	Baik
8	144	217	73	73	Baik
9	139	228	89	89	Baik Sekali
10	142	219	77	77	Baik
11	146	225	79	79	Baik
12	150	220	70	70	Baik
13	150	226	76	76	Baik
14	156	230	74	74	Baik
15	157	237	80	80	Baik
16	163	232	69	69	Baik
17	147	223	76	76	Baik
18	135	222	87	87	Baik Sekali
19	150	221	71	71	Baik
Rata-Rata				78,84 (Baik)	

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa dampak positif terhadap peserta. Peserta (siswa) telah memahami singkatan-singkatan satuan dengan baik. Selain itu, peserta juga mampu melakukan konversi satuan secara benar. Dampak lainnya adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan satuan.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa dalam pelatihan yang dilakukan ada empat permasalahan yang dialami siswa dalam memahami materi satuan, terutama materi “satuan panjang, berat dan waktu”, yaitu kurangnya pemahaman terhadap kepanjangan dari satuan seperti cm, dm, hm, kg, hg. Tidak memahami arti centi, desi, hekto, deka, dan kilo. Kesulitan dalam mengubah satuan metrik dan kesulitan dalam mengubah satuan waktu (misal 1 hari diubah menjadi jam atau 12 hari diubah menjadi bulan).

Untuk mengatasi empat permasalahan di atas maka dilakukan penjelasan secara mendalam disertai charta dan media lainnya yang mendukung. Dalam penjelasan ini pelatih menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa serta melakukan pendekatan yang familiar sehingga siswa merasa tidak tertekan dalam pelatihan. Dengan cara ini akhirnya seluruh kesulitan atau permasalahan itu teratasi.

Adapun perubahan kemampuan peserta dapat terlihat seperti pada Tabel 2 terlihat bahwa sebanyak 6 orang peserta (31,58%) memperoleh perubahan kemampuan dengan kategori “baik sekali”, sebanyak 12 orang peserta (63,16%) memperoleh perubahan kemampuan dengan kategori “baik”, dan 1 orang (5,26%) memperoleh perubahan kemampuan dengan kategori “cukup”. Selanjutnya, secara keseluruhan, rata-rata kemampuan peserta adalah 78,84 atau kategori “baik”.

Selain perubahan kemampuan pemahaman, kegiatan pelatihan ini juga berdampak positif terhadap peserta. Dampak yang dihasilkan yaitu peserta (siswa) memahami singkatan-singkatan satuan dengan baik, peserta (siswa) semakin mampu melakukan konversi satuan secara benar, dan siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan soal berkaitan satuan.

Permasalahan yang dialami peserta dalam kegiatan ini sejalan dengan hasil kajian Candrasari, dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa siswa Kelas IV SD 1 Bulungcangkring mengalami kesulitan dalam hal memahami konsep satuan, misalnya satuan panjang. Sejalan juga dengan hasil kajian Dewi, dkk. (2025) bahwa siswa SDS

Kelas IV Al Iman mengalami kesulitan dalam menerapkan satuan panjang. Sejalan pula dengan hasil kajian Sari (2025) yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa Kelas III SDN 081 Panyabungan yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep satuan panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pekatihan siswa Kelas V SD Inp 12/79 Biru II Watampone ini telah dilakukan dan berjalan dengan baik berkat kerjasama pelatih dan pihak sekolah. Kegiatan ini telah meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami topik “satuan panjang, berat dan waktu” terutama mengenai kepanjangan singkatan satuan, bagaimana mengubah satuan metrik dan bagaimana mengubah satuan waktu dari suatu satuan ke satuan lainnya dengan kategori kemampuan “baik”. Adapun manfaat kegiatan ini adalah menjadikan peserta (siswa) memahami singkatan-singkatan satuan dengan baik, menjadikan peserta semakin mampu dalam melakukan konversi satuan secara benar, dan peserta semakin percaya diri dalam mengerjakan soal satuan.

Saran

Kegiatan pelatihan ini harus terus ditumbuhkan sehingga materi-materi satuan dan materi lainnya dapat dipahami oleh siswa Kelas V SD Inp 12/79 Biru II Watampone dan juga Kelas lainnya di SD tersebut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti, S., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Peningkatan kemampuan guru sekolah dasar dalam penyusunan instrumen ranah sikap melalui *in-house training*. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 37–47. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p37-47>
- [2] Candrasari, D., Ningrum, N. A., Sofiana, R. A., Amalia, S. K., & Masfuah, S. (2023). Analisis kesulitan dalam memahami soal cerita siswa kelas IV SD 1 Bulungcangkring pada materi satuan panjang dan berat. *Linear: Journal of Mathematics Education*, 4(1), 11–21.
- [3] Dewi, A., Pradita, S., Fida, F., & Unaenah, E. (2025). Kesulitan pemahaman soal cerita matematika pada materi satuan panjang dan berat siswa SD kelas tinggi. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 1(3), 1473–1484.
- [4] Mahmudi, M. R., Subhan, M., & Auliana, R. (2023). Pengembangan papan konversi satuan menggunakan metode Jamping materi satuan berat dan satuan panjang. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 139–148. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.446>
- [5] Nurhuda, H. (2022). Masalah-masalah pendidikan nasional: Faktor-faktor dan solusi yang ditawarkan. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127–137. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.406>
- [6] Sari, P. (2025). *Analisis kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III SDN 081 Panyabungan* (Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- [7] Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191–205.
- [8] Tadjila, S. (2021). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal konversi satuan panjang. *Jurnal Kreatif Online*, 9(3), 109–121.

- [9] Widyowati, A., Sary, R. M., & Cahyadi, F. (2023). Analisis kesulitan belajar matematika pada materi satuan panjang baku untuk siswa kelas III sekolah dasar. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2), 178–188.